

RUANG REFLEKSI DIRI DALAM LUKISAN



PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta
GENAP 2026

RUANG REFLEKSI DIRI DALAM LUKISAN



Apandi Yusup

NIM 1912954021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni

2026

Skripsi berjudul:

RUANG REFLEKSI DIRI DALAM LUKISAN oleh Apandi Yusup, NIM 1912954021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NUPTK 7759748649130112

Pembimbing II



Devi Ratnasari, M.Kom.
NUPTK 1540771672230283

Cognate/ Penguji Ahli




Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
NUPTK 1141753654130103

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Koordinator Program Studi Seni Murni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NUPTK 2744757658231132

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

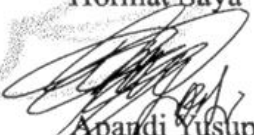
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apandi Yusup
NIM : 1912954021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : **RUANG REFLEKSI DIRI DALAM LUKISAN**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi dan penciptaan karya seni lukis yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari penulis skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 19 Juni 2026

Hormat Saya



Apandi Yusup

NIM: 1912954021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk keluarga bapak, ibu, dan bang oji. serta saudara-saudari, teman-teman dan orang-orang terdekat yang saya cintai.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Seni dengan judul “Ruang Refleksi Diri Dalam Lukisan” baik pertanggungjawaban tertulis maupun karya. Karya tugas akhir ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Di saat menapaki proses tersebut bimbingan dan bantuan datang dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan, pengarahan, pengetahuan, serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses penulisan Tugas Akhir.
2. Ibu Devi Ratnasari, M. Kom. atas segala bimbingan, pengarahan, pengetahuan, serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses penulisan Tugas Akhir.
3. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. selaku cognate atas segala masukan dalam proses penyusunan dan perbaikan laporan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn selaku ketua jurusan seni murni
5. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku koordinator Prodi seni murni
6. Seluruh dosen pengajar Jurusan Seni Murni yang telah membantu penulis.
7. Bapak Dr. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali atas segala arahan selama proses pembelajaran di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku dekan FSRD ISI Yogyakarta.
9. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor ISI Yogyakarta
10. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis.
11. Keluarga, Bapak, Ibu, dan Bang Oji yang selalu mendukung baik dalam hal apapun pada proses Tugas Akhir ini, sehingga dapat terselesaikan.
12. OZZ cell.
13. Keluarga Seni Murni 2019, dengan adanya kalian dapat membuka ruang untuk pembelajaran.

14. Akar Projek, tentu saja kolektif yang membuka ruang-ruang kemungkinan di luar kampus.
15. Art Serpong Gallery.
16. Bapak Audi, Bapak Simon, Ibu Wawa, dan Mas Dada.
17. Bli Kencut, Edbert, Ali, Joko, Agung, Ade, Ridho, Pradipa, Sanggih, Pandu, Adialam, Alde, dan teman-teman semua yang telah membantu.
18. Harry Roesli. Echoes PF, Buka Putih Studio.
19. Seniman berikut gagasan dan karyanya, serta ekosistem seni yang juga menjadi bagian dalam proses pola pada Tugas Akhir.
20. Seluruh pihak yang telah ikut serta hadir dan memberi semangat pada proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
21. Buka Putih.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KARYA REFERENSI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Karya Referensi	10
BAB III KONSEP PENCIPTAAN & PERWUJUDAN	15
A. Konsep Penciptaan	15
B. Konsep Perwujudan	18
BAB IV PROSES PERWUJUDAN	24
BAB V TINJAUAN KARYA	34
BAB VI PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Justin Mortimer “Moon”, 2019-2022, 60 cm x 80 cm.....	11
Gambar 2.2 Nicola Samori “Rigor Vitae”, 2007, 100 cm x 99 cm.....	12
Gambar 2.3 Ambera Wellman “Strobe”, 2021, 274,32 cm x 914,4 cm.....	13
Gambar 4.1 Gambar Kanvas.....	25
Gambar 4.2 Cat minyak.....	26
Gambar 4.3 Kuas.....	26
Gambar 4.4 Pisau palet.....	27
Gambar 4.5 Pameran seni rupa di R.J. Katamsi Gallery.....	28
Gambar 4.6 Persiapan.....	29
Gambar 4.7 Sketsa.....	30
Gambar 4.8 Proses pewarnaan.....	30
Gambar 4.9 Proses Pewarnaan.....	31
Gambar 4.10 Glazing.....	32
Gambar 5.1 “Satu Matahari”, 30 cm x 60 cm, Oil on canvas, 2026.....	35
Gambar 5.2 “Potongan Kesunyian”, 60 cm x 80 cm, Oil on canvas, 2026.....	37
Gambar 5.3 “Gersang”, 70 cm x 100 cm, Oil on canvas, 2026.....	39
Gambar 5.4 “Improvisasi Antara”, 30 cm x 60 cm, Oil on canvas, 2026.....	41
Gambar 5.5 “Bengkalai”, 80 cm x 100 cm, Oil on canvas, 2026.....	43
Gambar 5.6 “Tertumpuk Suara”, 50 cm x 60 cm, Oil on canvas, 2026.....	45
Gambar 5.7 “Biru Yang Aneh”, 50 cm x 60 cm, Oil on canvas, 2026.....	47
Gambar 5.8 “Bunga Esok, 60 cm x 50 cm, Oil on canvas, 2025.....	49
Gambar 5.9 “Terbang Tanpa Kepala”, 60 cm x 50 cm, Oil on canvas, 2025.....	51
Gambar 5.10 “Dari Luar Jendela”, 60 cm x 50 cm, Oil on canvas, 2025.....	53
Gambar 5.11 “Kekurangan Tegangan”, 30 cm x 40 cm, Oil on canvas, 2025.....	55
Gambar 5.12 “Resonansi Selatan”, 100 cm x 100 cm, Oil on canvas, 2025.....	57
Gambar 5.13 “Bibir Gemuruh”, 80 cm x 100 cm, Oil on canvas, 2025.....	59
Gambar 5.14 “Distaksi”, 100 cm x 140 cm, Oil on canvas, 2024.....	61
Gambar 5.15 “Karang”, 70 cm x 80 cm, Oil on canvas, 2024.....	63
Gambar 5.16 “Upaya”, 130 cm x 140 cm, Oil on canvas, 2024.....	65
Gambar 5.17 “Melihat Kembali”, 50 cm x 50 cm, Oil on canvas, 2024.....	67
Gambar 5.18 “Melihat Kembali”, 50 cm x 50 cm, Oil on canvas, 2024.....	69
Gambar 5.19 “Tutup Lalu Buka”, 150 cm x 100 cm, Oil on canvas, 2024.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri dan Biodata Mahasiswa.....	76
Foto Poster Pameran	79
Foto Dokumentasi Display Pameran.....	80
Foto Dokumentasi Pameran.....	81
Katalogus	82



ABSTRAK

Penciptaan tugas akhir dengan judul “Ruang Refleksi Diri dalam Lukisan” berangkat dari pengalaman personal penulis mengenai kesendirian, perjalanan hidup, kegelisahan, serta proses memahami diri melalui ruang-ruang reflektif dalam kehidupan sehari-hari. Ruang dalam konteks penciptaan ini tidak hanya dipahami sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ruang pengalaman emosional, dan psikologis. Karya diwujudkan melalui representasi secara idiomatik dengan pengolahan figur, deformasi bentuk, tekstur, ruang ambigu, serta simbol visual yang memiliki kedekatan dengan pengalaman personal penulis. Proses penciptaan karya seni lukis yang menghadirkan pengalaman refleksi diri melalui pendekatan figuratif dan ekspresif. Melalui karya-karya tersebut, seni lukis diharapkan dapat menjadi media ekspresi sekaligus ruang komunikasi visual antara pengalaman personal penulis dan penonton.

Kata kunci: ruang, refleksi diri, representasi, idiomatik, seni lukis.



ABSTRACT

The creation of this final project, entitled "Self-Reflective Space in Painting," stems from the author's personal experiences of loneliness, life's journey, anxiety, and the process of self-understanding through reflective spaces in everyday life. Space in this creative context is understood not only as physical space, but also as a space of emotional and psychological experience. The work is realized through idiomatic representation, utilizing figures, deformed shapes, textures, ambiguous spaces, and visual symbols that are closely related to the author's personal experiences. The process of creating a painting presents an experience of self-reflection through a figurative and expressive approach. Through these works, painting is expected to become a medium of expression as well as a space for visual communication between the author's personal experiences and the audience.

Keywords: *space, self-reflection, representation, idiomatic, painting.*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni dapat dipergunakan oleh seniman untuk mengekspresikan pengalaman pribadi pada karyanya. Salah satunya adalah menjadi ruang untuk melihat kembali kepada diri sendiri sebagai refleksi kehidupan yang dijalannya.

Dorongan untuk mengangkat masalah refleksi diri dalam tugas akhir ini berangkat dari pengalaman penulis yang merasa senang dalam situasi kesendirian. Kesendirian yang dialami tumbuh secara organik yang berlangsung dalam rentang waktu yang cukup panjang. Kesendirian yang dimaksud ialah bukan sekedar keadaan fisik tanpa adanya kehadiran orang lain, akan tetapi lebih sebagai pengalaman batin yang diresapi melalui berbagai peristiwa kehidupan. Kebahagiaan, luka, gejolak emosi, serta pertanyaan terhadap diri sendiri menjadi bagian penting sehingga membentuk cara memandang kehidupan dan diri sendiri. Dari proses tersebut, kesendirian perlahan menghadirkan ruang reflektif yang memungkinkan untuk meninjau kembali pengalaman-pengalaman personal secara lebih mendalam.

Jauh sebelum merantau kesadaran ruang untuk refleksi sesungguhnya telah hadir, meskipun belum sepenuhnya disadari oleh penulis. Kehadirannya muncul atas dorongan berbagai keinginan, angan-angan, serta kegelisahan yang kerap tertahan oleh rasa takut dan keraguan terhadap diri sendiri. Pengalaman emosional yang berlangsung cukup lama kemudian membentuk kecenderungan penulis menjadi pribadi yang perenung. Dalam kondisi tertentu saja, pengalaman batin itu menghadirkan jarak antara diri dengan lingkungan sekitar, namun disisi lain mengenai adanya hal tersebut, telah menjadikan kesadaran lebih positif membuka ruang kontemplasi terhadap berbagai kemungkinan hidup yang tidak selalu dapat diungkapkan secara langsung.

Mulai melanjutkan studi di Yogyakarta sekitar tujuh tahun yang lalu menjadi salah satu momen penting bagi penulis dalam memahami pengalaman reflektif tersebut secara lebih sadar. Jauh dari keluarga, lingkungan yang familiar, serta relasi yang telah lama dikenal, penulis berhadapan dengan ruang-ruang baru yang menghadirkan pengalaman berbeda. Ruang dalam konteks ini tidak hanya

dipahami sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ruang psikologis dan pengalaman batin tempat penulis mengalami proses pengenalan diri. Berbagai peristiwa selama perantauan kemudian menjadi bagian dari proses refleksi yang membentuk cara pandang penulis terhadap kehidupan, pengalaman emosional, dan keberadaan diri di tengah lingkungan sekitar.

Dalam situasi tertentu sering muncul perasaan yang sulit dijelaskan seperti hidup terasa terus berjalan, namun pada saat yang sama hadir kekosongan batin yang sukar dipahami sepenuhnya. Berbagai perjalanan dilakukan sebagai upaya untuk memahami perasaan tersebut, meskipun dalam waktu-waktu tertentu ia kembali hadir tanpa dapat dipastikan kedatangannya. Emosi yang muncul bukanlah ledakan perasaan yang tunggal, melainkan pengalaman batin yang bercabang, tenang dan cenderung hadir dalam suasana reflektif yang hening. Dari berbagai potongan momen yang tersimpan dalam ingatan, kekosongan tersebut tidak dimaknai sebagai ketiadaan makna, tetapi sebagai ruang yang dipenuhi pertanyaan mengenai keberadaan, arah hidup, dan pengalaman terhadap diri sendiri.

Dalam pengalaman tersebut, penulis terbiasa melakukan perjalanan menuju arah utara maupun selatan kota Yogyakarta. Ketika menuju arah utara, penulis mengelilingi ruang-ruang perkotaan dan mengamati kehidupan masyarakat di tengah aktivitas yang terus bergerak. Penulis pernah melukis di kawasan alun-alun kidul di antara anak-anak kecil yang didampingi orang tuanya, serta menghabiskan waktu di Malioboro hingga larut malam hanya untuk mengamati gerak manusia di tengah keramaian kota. Sebaliknya, perjalanan menuju arah selatan menghadirkan suasana yang lebih sunyi. Laut menjadi tempat yang kerap dikunjungi seorang diri, biasanya pada pagi hari atau menjelang senja. Di hadapan ombak yang bergerak naik turun, penulis merasakan keterhubungan dengan dinamika emosi yang dialami. Melalui pengalaman tersebut, berbagai objek disekitar, baik manusia, alam, maupun benda-benda sederhana, dimaknai sebagai cerminan kondisi batin. Pengamatan-pengamatan tersebut kemudian menjadi ruang refleksi bagi penulis dalam memahami diri serta cara memaknai kehidupan.

Melalui kesadaran akan potensi pengalaman sebagai sumber penciptaan, penulis terbiasa mengabadikan berbagai potongan momen yang dialami. Momen-momen tersebut direkam melalui berbagai medium, seperti catatan tulisan, puisi, lirik lagu, sketsa, fotografi, hingga musik yang memiliki kedekatan suasana dengan kondisi batin yang sedang dirasakan. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman reflektif memiliki hubungan yang erat dengan proses kreatif penulis. Ruang-ruang pengalaman yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari perlahan menjadi sumber gagasan visual sekaligus tempat berlangsungnya dialog batin yang mempengaruhi proses penciptaan karya tugas akhir ini.

Dalam penciptaan ini ruang bagi penulis tidak selalu dimaknai sebagai bentuk fisik semata, tetapi juga sebagai ruang pengalaman dan ruang emosional tempat diri berhadapan dengan berbagai persoalan hidup. Ruang dapat hadir dalam keramaian maupun kesunyian, dalam perjalanan maupun keadaan diam, serta melalui hubungan antara diri dengan lingkungan sekitar. Dalam suasana yang ramai, ruang menghadirkan refleksi melalui aktivitas manusia dan dinamika kehidupan sosial. Sementara dalam kesunyian, ruang membuka kesempatan bagi penulis untuk melakukan perenungan terhadap keberadaan, pengalaman hidup, serta proses memahami diri sendiri. Pada lapisan kesadaran saat ini, penulis berusaha mengolahnya menjadi bagian dari proses pertumbuhan dan penciptaan suatu karya.

Lingkungan akademik seni kemudian memberikan ruang bagi penulis untuk merefleksikan berbagai pengalaman personal ke dalam proses penciptaan karya seni lukis. Dari pengalaman hidup, perjalanan, pengamatan ruang, dan berbagai proses refleksi diri yang dialami, penulis mengangkat judul “Ruang Refleksi Diri dalam Lukisan” sebagai dasar penciptaan tugas akhir. Melalui medium Lukis, penulis berupaya menghadirkan ruang sebagai medium reflektif yang memuat pengalaman batin, perenungan, pencarian makna, serta proses memahami diri. Dengan demikian, karya yang dihasilkan tidak hanya menjadi ekspresi personal, tetapi juga upaya menghadirkan pengalaman manusia yang memiliki kemungkinan resonansi dengan pengalaman orang lain melalui bahasa visual yang dihadirkan.

Pengalaman-pengalaman yang dialami penulis kemudian diwujudkan ke dalam bahasa visual yang disesuaikan dengan karakter personal. Dorongan untuk membicarakan pengalaman reflektif secara lebih mendalam memotivasi penulis untuk meyakini fungsi seni sebagai medium ekspresi sekaligus penyampaian nilai. Melalui pendekatan metode representasi dan idiomatik, karya-karya yang dihasilkan tidak hanya menghadirkan visual, tetapi juga memuat lapisan makna mengenai hubungan manusia dengan ruang, pengalaman hidup, dan proses refleksi diri. Dengan demikian, pengalaman personal penulis diharapkan dapat menghadirkan kemungkinan keterhubungan dengan pengalaman manusia secara lebih luas melalui bahasa visual yang dihadirkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penciptaan karya seni lukis sebagai berikut:

1. Bagaimana refleksi diri dijadikan sebagai ide penciptaan dalam karya seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan pengalaman reflektif melalui pendekatan representasi dan idiomatik dalam karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Merepresentasikan ruang refleksi diri ke dalam karya seni lukis.
2. Memvisualisasikan pengalaman reflektif dan proses pengembangan diri melalui pendekatan visual dalam karya seni lukis.

Manfaat:

1. Sebagai ruang ekspresi diri sekaligus proses pembelajaran dalam praktik akademik seni rupa.
2. Menjadi media untuk mengolah pengalaman batin dan pengalaman hidup ke dalam bentuk karya seni lukis.
3. Menjadi sarana komunikasi visual antara penulis dan penonton melalui representasi pengalaman reflektif dalam karya seni lukis.

D. Makna Judul

Tugas akhir karya seni mengangkat judul Ruang Refleksi Diri dalam Lukisan. Istilah di dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut:

1. Ruang

Rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada (KBBI Daring, 2026). Dalam konteks tugas akhir ini, ruang dimaknai tidak hanya sebagai bentuk fisik, tetapi juga sebagai ruang pengalaman dan ruang batin tempat penulis mengalami berbagai peristiwa kehidupan, emosi, serta proses refleksi diri

2. Refleksi

Refleksi dipahami sebagai proses perenungan dan kesadaran diri terhadap pengalaman hidup yang dialami. Dalam konteks penciptaan ini, refleksi menjadi upaya penulis untuk memahami pengalaman, emosi, dan proses mengenali diri secara lebih mendalam. Proses memahami diri merupakan bagian dari perkembangan seseorang dalam mengenali pengalaman hidupnya (Rogers, 1961:109).

3. Diri

Orang seorang (terpisah dr yg lain) (KBBI Daring, 2026). Dalam konteks penciptaan ini, diri dipahami sebagai subjek yang mengalami, merasakan, dan merefleksikan berbagai pengalaman hidup sebagai bagian dari proses memahami dan mengenali diri secara lebih mendalam. Diri dalam konteks ini merujuk pada subjek yang mengalami, merasakan, dan merefleksikan kehidupan.

4. Dalam

Kata depan untuk menandai sesuatu yang dianggap mengandung isi (kiasan) (KBBI Daring, 2026). Dalam konteks tugas akhir ini, “dalam” dimaknai sebagai medium atau wadah tempat pengalaman refleksi diri diwujudkan ke dalam karya seni lukis sebagai bentuk ekspresi visual.

5. Lukisan

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lukisan menjadi media utama dalam penciptaan karya untuk menerjemahkan pengalaman reflektif penulis ke dalam bentuk visual. Melalui pendekatan representasi dan idiomatik, lukisan memuat

pengalaman batin dan proses refleksi diri penulis. Seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis melalui unsur visual seperti garis dan warna (Susanto, 2011:241).

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa judul penciptaan ini memaknai ruang sebagai pengalaman batin dan ruang reflektif dalam proses perenungan diri terhadap pengalaman hidup. Pengalaman tersebut kemudian diterjemahkan melalui bahasa visual sebagai ungkapan pengalaman artistik yang diwujudkan melalui unsur garis, warna, tekstur, bentuk dan ruang.

